BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan kesadaran untuk mempersiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan agar dapat menjalankan perannya di masa yang akan datang. Upaya pendidikan merupakan program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan kecerdasan dan kemajuan bangsa. Suatu negara dapat dianggap maju jika pendidikan menjadi prioritas, karena tanpa pendidikan, suatu bangsa tidak akan mampu mengelola sumber daya alamnya. Bahkan, jika generasi muda Indonesia tidak memiliki keterampilan yang cukup, hal ini dikhawatirkan akan menghalangi kemajuan pembangunan nasional. Fakta menunjukkan bahwa banyak negara maju berkembang dengan pesat bukan hanya karena memiliki sumber daya alam yang berlimpah, tetapi juga karena didukung oleh intelektualitas, disiplin, dan semangat kerja warganya.

Pendidikan dapat dipahami sebagai kegiatan belajar yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan baru. Secara dasar, pendidikan adalah sebuah warisan dari generasi sebelumnya yang masih terus dilakukan sampai sekarang dan akan terus berlanjut di masa mendatang. Bagi manusia, pendidikan adalah suatu kebutuhan dasar yang mesti dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, individu akan mengalami kesulitan untuk hidup sesuai dengan harapan dan tumbuh untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Di zaman globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang cepat, kemampuan staf pengajar dan tenaga kependidikan menjadi sangat krusial. Mereka diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman akademik yang baik, tetapi juga harus bisa beradaptasi dengan berbagai perangkat dan teknologi yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Penguasaan teknologi informasi menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan mutu pendidikan, di mana staf pendidikan perlu memanfaatkan sumber daya digital guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menghadirkan dampak besar dalam banyak sisi kehidupan, terutama dalam sektor

pendidikan. Pemanfaatan teknologi secara efisien di dunia pendidikan mampu meningkatkan mutu pembelajaran, memperlancar proses administratif, serta mendukung komunikasi yang lebih baik antara pendidik, staf pendidikan, dan siswa. Untuk itu, keterampilan pendidik dan staf pendidikan dalam menggunakan teknologi informasi sangat krusial demi mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Dalam ajaran Islam, terdapat surah yang mendorong kita untuk terus meningkatkan wawasan kita, yaitu yang diuraikan dalam Surah Al-Alaq dari ayat 1 sampai 5. Surah Al-Alaq adalah surah nomor 96 dalam Al-Qur'an yang memiliki 19 ayat. Meskipun surah ini tidak secara langsung membahas tentang kualifikasi staf pengajar dan pendidikan atau pemanfaatan teknologi informasi di sekolah, seperti yang Anda sampaikan terkait SMP Negeri 8 Satap Telaga Biru, terdapat beberapa ayat dalam surah ini yang dapat dihubungkan dengan konsep pengetahuan, belajar, dan keterampilan, yang pada akhirnya relevan dengan peningkatan kualifikasi tenaga pengajar dan pendidikan.

Pendidikan, baik dalam hal agama maupun pengetahuan umum, merupakan alat untuk memperkuat karakter dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Dalam hal ini, ayat yang mengungkapkan tentang kewajiban untuk belajar ada dalam surah Al Mujadilah ayat 11.

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al Mujadillah ayat.

Ayat ini mencerminkan nilai pentingnya pengetahuan sebagai sarana untuk memperbaiki diri dan posisi individu, baik di dunia maupun di kehidupan setelah mati. Dalam rangka pendidikan, ayat ini mengingatkan kita bahwa mempelajari ilmu bukan hanya sekadar tugas, tetapi juga sebagai cara untuk mendapatkan keberkahan dan kehormatan di hadapan Allah. Pendidikan, baik yang berhubungan dengan agama maupun pengetahuan umum, berfungsi sebagai media untuk mengembangkan karakter yang lebih baik dan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

Namun, fakta yang ada menunjukkan bahwa tidak semua guru dan tenaga kependidikan memiliki kemampuan yang cukup dalam menggunakan teknologi informasi. Di SMP Negeri 8 SATAP Telaga Biru, walaupun mayoritas guru sudah akrab dengan penggunaan alat digital seperti komputer dan smartphone, masih ada kendala dalam memaksimalkan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, keterampilan teknis dan pedagogis dalam menggabungkan teknologi ke dalam proses pembelajaran juga berbeda-beda di antara para pendidik.

Pentingnya pengembangan kemampuan ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mendorong penerapan teknologi di bidang pendidikan, seperti melalui pelaksanaan kurikulum yang berorientasi pada teknologi dan pemanfaatan platform e-learning. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa jauh kompetensi staf pengajar dalam penggunaan teknologi informasi di SMP Negeri 8 SATAP Telaga Biru serta mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk proses belajar mengajar dan administrasi pendidikan.

Observasi awal yang saya lakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pegawai, khususnya guru, memiliki kompetensi dalam teknologi informasi (IT) yang diperlukan dalam pendidikan dan manajemen sekolah. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pegawai di bidang pendidikan masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari kurangnya pelatihan serta program pengembangan yang diterima oleh mereka. Minimnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang relevan dan memperbarui pengetahuan serta keterampilan membuat para guru tidak dapat memaksimalkan potensi mereka dalam pengajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk merancang program pengembangan yang terstruktur dan berkelanjutan agar kualitas kompetensi guru meningkat.

Masalah berikutnya yang harus diperhatikan adalah minimnya dukungan dari pihak sekolah dalam pengembangan kompetensi para guru. Dukungan ini sangat krusial, karena tanpa adanya komitmen dan perhatian dari manajemen sekolah,

upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan akan terhambat. Misalnya, pihak sekolah seharusnya menyediakan anggaran yang cukup untuk pelatihan dan workshop, serta menciptakan lingkungan yang mendukung bagi para guru untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Oleh sebab itu, pihak sekolah perlu lebih proaktif dalam memberikan dukungan, baik berupa sumber daya, fasilitas, maupun kebijakan yang menunjang profesionalisme guru.

Masalah lain yang harus diperhatikan adalah kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengajaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas serta daya tarik pembelajaran. Namun, banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam mengadopsi dan menggunakan berbagai alat dan platform teknologi yang tersedia. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang sesuai, minimnya pemahaman tentang cara menggunakan teknologi secara efektif, atau bahkan kurangnya kepercayaan diri dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan yang menyeluruh dan berkelanjutan bagi para guru, serta menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung integrasi teknologi dalam kurikulum. Dengan cara ini, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih inovatif dan efektif, serta mampu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital. Hasil dari observasi awal ini akan memberikan gambaran yang penting terkait kebutuhan pelatihan atau pengembangan lebih lanjut agar penggunaan IT di SMP Negeri 8 SATAP Telaga Biru dapat optimal dalam mendukung proses pendidikan.

Dengan menyadari isu ini, diharapkan akan ada cara yang dapat mendukung peningkatan kemampuan digital para pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 8 SATAP Telaga Biru, sehingga pendidikan berkualitas dapat terwujud.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi isu terkait kemampuan staf pengajar dan pendidik dalam memanfaatkan teknologi informasi (TI) di SMP Negeri 8 Satu atap (SATAP) Telaga Biru dapat melibatkan sejumlah faktor yang berhubungan dengan kemampuan,

fasilitas, serta dukungan yang tersedia di sekolah tersebut. Berikut adalah beberapa isu yang mungkin bisa diidentifikasi:

1. Kurangnya Pelatihan atau Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik
2. Kurangnya Dukungan dari Pihak Sekolah.
3. Ketidakmampuan dalam Mengintegrasikan Teknologi dalam Kurikulum

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan penjelasan terkait identifikasi masalah yang telah disampaikan, fokus dari permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan staf pengajar dalam menggunakan Teknologi Informasi (IT) di SMP Negeri 8 Satu Atap (SATAP) Telaga Biru.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari studi ini adalah untuk memberikan pemahaman yang terang tentang pemanfaatan teknologi informasi oleh para pendidik di SMP Negeri 8 Satu Atap (SATAP) Telaga Biru. Secara spesifik, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kompetensi pegawai tenaga pendidik dalam penggunaan teknologi informasi di SMP Negeri 8 SATAP Telaga Biru.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pegawai tenaga pendidik dalam penggunaan teknologi informasi di SMP Negeri 8 SATAP Telaga Biru.
3. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi oleh pegawai tenaga pendidik dalam menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran di SMP Negeri 8 SATAP Telaga Biru.

Penelitian tentang kemampuan staf pengajar dalam memanfaatkan teknologi informasi di SMP Negeri 8 SATAP Telaga Biru memiliki sejumlah keuntungan yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Beberapa keuntungan tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menambah Wawasan Ilmiah: Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama di sektor pendidikan, teknologi informasi, dan manajemen sekolah. Temuan dari penelitian ini bisa menjadi acuan untuk studi berikutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan.

Pengembangan Konsep Kompetensi Teknologi Informasi dalam Pendidikan: Penelitian ini berpotensi untuk memperdalam pengertian tentang signifikansi kompetensi teknologi informasi bagi pengajar dalam mewujudkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

Bagi Tenaga Pendidik: Studi ini dapat memberikan pemahaman kepada para pendidik tentang betapa krusialnya penguasaan teknologi informasi dalam mendukung proses belajar mengajar. Temuan dari penelitian ini juga bisa dijadikan pedoman dalam merancang pelatihan atau pengembangan profesional yang berkaitan dengan teknologi informasi.

Bagi Pihak Sekolah (Manajemen): Pihak manajemen sekolah dapat menggunakan temuan dari penelitian ini untuk menilai kebijakan dan pendekatan dalam meningkatkan kemampuan teknologi informasi para pendidik dan staf pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan landasan untuk merancang program pelatihan atau memperbaiki fasilitas teknologi di lingkungan sekolah.

Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan: Studi ini dapat memberikan saran bagi pemerintah atau lembaga terkait dalam merancang kebijakan atau program yang mendukung pengembangan kemampuan teknologi informasi di sektor pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah yang berada di lokasi terpencil atau memiliki akses terbatas terhadap fasilitas teknologi.

3. Manfaat Sosial

Peningkatan Standar Pendidikan: Dengan meningkatnya kemampuan teknologi informasi di kalangan guru dan staf, diharapkan mutu pendidikan di SMP Negeri 8 SATAP Telaga Biru dapat lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari pembelajaran yang lebih menarik dan pengelolaan yang lebih cepat, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan di tingkat nasional.

Penguatan Penggunaan Teknologi dalam Proses Belajar: Penelitian ini bisa mendorong para pendidik untuk lebih mempergunakan teknologi dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya dapat memperbaiki pengalaman belajar siswa, baik secara langsung lewat platform e-learning maupun secara tidak langsung menggunakan alat bantu digital.

4 Manfaat bagi Pengembangan Infrastruktur Teknologi

Identifikasi Kebutuhan Infrastruktur: Studi ini bisa membantu lembaga pendidikan dalam menentukan kekurangan atau kebutuhan infrastruktur teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang berbasis teknologi informasi, seperti komputer, akses internet, dan perangkat lunak yang mendukung.

Dengan berbagai keuntungan yang telah dijelaskan, penelitian ini diharapkan dapat membawa perubahan yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperbaiki kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, serta mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan di SMP Negeri 8 Satu Atap (SATAP) Telaga Biru.